

Pengaruh Corporate Governance Efficiency_Jurnal KRISNA

by jacobus widiatmoko

Submission date: 16-Mar-2024 01:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2315966415

File name: 4_Pengaruh_Corporate_Governance_Efficiency_Jurnal_KRISNA.pdf (614.8K)

Word count: 7162

Character count: 48612

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE EFFICIENCY* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ainaya Al Fatihah¹, Jacobus Widiatmoko^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

*e-mail: ainayaaf@gmail.com

DiPublikasi: 01/07/2022

Abstract

Disclosure of sustainability reports for companies is a form of responsibility to stakeholders related to the company's economic, environmental and social performance. The company will get recognition from stakeholders and be recognized by the wider community as a company that has carried out its social and environmental obligations. With the disclosure of the sustainability report, the company will gain the trust of stakeholders, both investors and customers, so that the company's productivity and sales will increase and company profits will increase. Disclosure of the sustainability report on the company will have an impact on the company's financial performance.

This study aims to examine the effect of corporate governance efficiency on sustainability report disclosure and its impact on financial performance. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The population obtained is 536 with a sample of 427 companies using purposive sampling method. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study prove that corporate governance efficiency has a positive effect on the disclosure of the sustainability report. Disclosure of sustainability reports has a positive effect on financial performance. Further research development can use variables outside of research that theoretically affect the disclosure of sustainability reports and financial performance, such as managerial ownership and institutional ownership.

Keywords: Corporate governance efficiency, disclosure of sustainability reports, corporate financial performance

Abstrak

Pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan merupakan bentuk tanggungjawab terhadap para *stakeholder* terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan pegakuan dari para *stakeholder* dan dikenal masyarakat luas sebagai perusahaan yang telah melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan pengungkapan *sustainability report* maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan para *stakeholder* baik itu investor maupun pelanggan sehingga produktivitas dan penjualan perusahaan akan meningkat dan laba perusahaan akan meningkat. Pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance efficiency* pada pengungkapan *sustainability report* dan dampaknya pada kinerja keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Populasi yang diperoleh sebanyak 536 dengan jumlah sampel 427 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *corporate governance efficiency* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel di luar penelitian yang secara teoritis berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kata Kunci: *corporate governance efficiency*, pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan tidak hanya berfokus pada segi ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya. Di sisi lain perusahaan mulai memikirkan tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan (Madona &

Khafid, 2020). Saat ini para investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga memprioritaskan kepada perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam aspek sosial maupun lingkungan. Cerminan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terdapat dalam laporan

keberlanjutan (*sustainability report*) dan sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang terdapat dalam pedoman *Sustainability Report* yang dikeluarkan oleh GRI (Sofa & Respati, 2020). Konsep *triple bottom line* atau 3P mulai membuka pandangan perusahaan yang awalnya hanya berorientasi untuk memaksimalkan laba dan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Saat ini tujuan perusahaan tidak hanya meningkatkan laba perusahaan (*profit*), tetapi juga untuk bertanggung jawab terhadap karyawan dan masyarakat sekitar (*people*), serta menjaga dan melestarikan bahkan mengembangkan lingkungan di sekitar perusahaan itu berada (*planet*) (Sulistyawati & Qadriatin, 2018).

Di Indonesia, masih ditemukan adanya perusahaan yang kurang peduli terhadap dampak dari kegiatan bisnisnya yang merugikan masyarakat sekitar. PT Sekar Laut dan PT Siantar Top yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikabarkan mencemari lingkungan dengan membuang limbah cair ke sungai yang menimbulkan bau tak sedap sehingga menyebabkan protes warga sekitar perusahaan beroperasi. Kasus ini hanya diselesaikan dengan pembayaran kompensasi sehingga menyebabkan protes masyarakat kembali. Fenomena lain yang menarik adalah kasus pencemaran lingkungan oleh PT Toba Pulp Lestari. PT Toba Pulp Lestari dikabarkan telah mencemari air danau toba pada tahun 2019, hal ini menimbulkan protes masyarakat di sekitar danau toba. Dengan adanya fenomena ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang kurang peduli terhadap masalah lingkungan yang timbul dari kegiatan bisnis perusahaan (Liana, 2019). Dampak lingkungan inilah yang menumbuhkan munculnya tuntutan dari berbagai kelompok masyarakat kepada perusahaan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas aktivitas perusahaan. Informasi yang transparan tentang kegiatan perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui kegiatan perusahaan yang sebenarnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan dapat melaporkan informasi ini sebagai *Sustainability Report* (SR) (Madona & Khafid, 2020).

Menurut *Global Reporting Initiative* (2013), *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan

(*stakeholder*) baik internal maupun eksternal mengenai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (I. P. Dewi & Pitriyari, 2019). *Sustainability Report* (SR) atau laporan berkelanjutan merupakan bentuk pelaporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Aprilya Tobing et al., 2019). Berdasarkan data GRI dan BEI per 23 April 2019 membuktikan bahwa dari total 629 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hanya sebanyak 110 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* belum menjadi kebutuhan utama perusahaan (Setiani & Sinaga, 2021). Manajer perusahaan cenderung menilai dengan pengungkapan laporan keberlanjutan ini akan membutuhkan biaya yang banyak sehingga pengeluaran perusahaan akan bertambah (Aprilya Tobing et al., 2019).

Kinerja keuangan adalah capaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Laporan dari kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan di masa lalu dan meramalkan posisi keuangan di masa depan (Fadilla & Yuliandhari, 2018). Pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak positif untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengungkap *sustainability report* akan dipercaya oleh *stakeholder* dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA), ROA dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan untuk membiayai perusahaan (Fadilla & Yuliandhari, 2018). Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2020) dan Rahmah et al. (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Yuliandhari (2018) dan Sejati & Prastiwi (2015) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) berfokus kepada pihak manajemen yang mempunyai

wewenang dan kendali pada saat setiap pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Hal ini mengandung makna bahwa setiap informasi yang dikeuarkan oleh perusahaan merupakan hasil keputusan dan kebijakan oleh pihak manajemen. Terdapat trend peningkatan tuntutan publik pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang merupakan wujud nyata *Good Corporate Governance* (GCG). Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja tata kelola dan manajemen yang baik, maka transparansi dan akuntabilitas perusahaan akan tinggi, salah satunya dengan mengungkapkan *sustainability report* (laporan berkelanjutan) (Setiani & Sinaga, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dan pengungkapan SR masih menemukan hasil yang beragam. Pada *proxy* dewan komisaris dan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Diono & Prabowo (2017), Sari & Marsono (2013), dan Pujiastuti (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian oleh Setiani & Sinaga (2021), Sulistyawati & Qadriatin (2018), dan Barung et al. (2018) menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam hal komisaris independen, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitaningrum & Amboningtyas (2017), Diono & Prabowo (2017) dan Aliniar & Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian oleh Madona & Khafid (2020) dan Barung et al. (2018) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian lain oleh Sofa & Respati (2020), Aprilya Tobing et al. (2019), Liana (2019), Dewi & Pitriasari (2019), dan Aniktia & Khafid (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian terdahulu mengenai komite audit dan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Aniktia & Khafid (2015), Mujiani & Jayanti (2021), dan Afsari et al. (2017) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil berbeda

pada penelitian oleh Madona & Khafid (2020), Setiani & Sinaga (2021), Sofa & Respati (2020), Aprilya Tobing et al. (2019), Dewi & Pitriasari (2019), Sulistyawati & Qadriatin (2018), Barung et al. (2018), Novitaningrum & Amboningtyas (2017), dan Krisyadi & Elleen (2020) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil lain juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Lucia & Panggabean (2018) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perbedaan hasil yang tidak konsisten ini mungkin disebabkan karena perbedaan *proxy* yang digunakan dalam mengukur variabel *Good Corporate Governance*. Dengan *proxy* yang berbeda tentu sulit dalam menyimpulkan apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan. Oleh sebab itu, pada penelitian kali ini akan menggunakan pengukuran tunggal dalam mengukur *Good Corporate Governance*. Pengukuran tunggal digunakan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan meningkatkan hasil penelitian dengan menjadi lebih sebanding. Pengukuran yang digunakan adalah pengukuran tunggal *Good Corporate Governance* yang pernah dilakukan oleh (Lehmann et al., 2004), *Good Corporate Governance* diukur efisiensinya dan dihitung dengan menghubungkan komponen *corporate governance* sebagai input dan penjualan, aset, dan modal sebagai output. Penelitian ini menggunakan sebuah teknik unik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur *efficiency corporate governance*. Bauer dkk (1998) menyatakan bahwa pendekatan perbatasan yang efisien, seperti model DEA lebih unggul dibandingkan dengan cara tradisional (Hermuningsih et al., 2020).

Variabel *corporate governance efficiency* merupakan variabel anteseden dari pengungkapan *sustainability report*, sedangkan kinerja keuangan pada penelitian ini menjadi variabel konsekuensi dari pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan mampu mengontrol hubungan antara *corporate governance efficiency* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil

penelitian terdahulu yang masih menunjukkan adanya *research gap*, hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian terdahulu belumlah pasti sehingga mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *corporate governance efficiency*

terhadap pengungkapan *sustainability report* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak *agent*. Dalam hal ini, *agent* adalah pihak yang diberi wewenang dan tanggung jawab oleh pihak *principal*. Manajemen sebagai pihak *agent* akan mendapatkan informasi lebih banyak daripada pemilik (*principal*) itu sendiri, hal ini disebut dengan asimetri informasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih *principal* memerintahkan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Manajemen terkadang dapat bertindak tidak sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri. Hal ini akan menimbulkan konflik keagenan yang diakibatkan dari perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konflik keagenan mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya keagenan yang akan merugikan kedua belah pihak (Barung et al., 2018).

Menanggapi timbulnya konflik keagenan sebagai akibat dari perbedaan kepentingan dan asimetri informasi, maka diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menjadi solusi atas perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate governance* juga diharapkan dapat mengurangi permasalahan dari konflik keagenan tersebut. Dengan adanya tata kelola yang baik, diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun

harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan begitu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder* pada perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholdernya*, khususnya dengan *stakeholder* yang memiliki *power* terhadap kesediaan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan dukungan ini harus dicari sehingga kegiatan perusahaan adalah mencari dukungan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) diharapkan dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* dalam memenuhi keinginan dari *stakeholder*, sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan di masa depan. Pemangku kepentingan memerlukan berbagai informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Untuk itu, perusahaan akan memberikan berbagai informasi sehingga dapat menarik dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) (I. A. P. P. Dewi et al., 2019). Makin kuat *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (I. A. P. P. Dewi et al., 2019). Melalui pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat menarik minat *stakeholder* agar berinvestasi kepada perusahaan sehingga produksi perusahaan dapat berkembang dan laba perusahaan meningkat. Secara tidak langsung dengan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suaidah, 2020).

Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Initiative Reporting (2018) mendefinisikan *sustainability report* sebagai sebuah laporan yang menjelaskan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan dan diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *sustainability report* yaitu laporan yang dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan dan mengkomunikasikan dengan para *stakeholdernya* terkait kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang baik. Penerbitan *sustainability report* bertujuan agar mendapatkan pengakuan dari *stakeholder* dan masyarakat bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan dengan baik untuk masyarakat sekitar (Krisyadi & Elleen, 2020). *Sustainability report* dibuat berdasarkan standar pada *Global Reporting Initiative (GRI)* yang berdiri tahun 1997. GRI merupakan sebuah organisasi berskala internasional yang fokus utamanya adalah pencapaian transparansi dan pelaporan pada perusahaan dengan mengembangkan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability* (I. P. Dewi & Pitriasari, 2019).

Kinerja Keuangan

Kebutuhan akan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi seluruh pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Ayu et al., 2019). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi dan keadaan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan capaian keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan tahun tertentu dan dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat apakah terjadi perkembangan atau penurunan dari tahun ke tahun serta menunjukkan konsistensi sebuah perusahaan (Suaidah, 2020).

Kinerja keuangan dicerminkan dengan analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan berguna sebagai evaluasi kondisi keuangan dan

kinerja perusahaan yang hasilnya mampu menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan (Ayu et al., 2019). Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan terutama mengenai kondisi profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, penilaian kinerja keuangan berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam waktu tertentu secara efisien. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dijelaskan melalui profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* (Suaidah, 2020).

Corporate Governance Efficiency

Good corporate governance menurut FCGI (*Forum of Corporate Governance Indonesia*) merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal yang terkait dengan hak hak mereka. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tidak hanya mengutamakan kepentingan pemegang saham tetapi juga pemangku kepentingan, hal ini menyiratkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan dan laporan keberlanjutan memiliki prinsip yang sama yaitu bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Lucia & Panggabean, 2018). Perusahaan dengan tata kelola yang baik juga bercondong melaporkan informasi keuangan yang berkualitas lebih tinggi, sehingga mampu memantau manajer dalam perusahaan secara langsung (Widiatmoko, 2020). Penelitian ini menggunakan beberapa indikator input untuk variabel *corporate governance efficiency*, antara lain :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan elemen yang terpenting dari *corporate governance*. Dewan komisaris pada perusahaan menjalankan peran pengawasan pada bisnis perusahaan sehingga dengan adanya dewan komisaris akan memunculkan sistem pelaporan yang efektif dan mendorong manajemen untuk meningkatkan pelaporan sukarela, termasuk pengungkapan *sustainability report* (laporan berkelanjutan) (Diono & Prabowo, 2017). Dewan komisaris dihitung dengan rumus yang dilakukan oleh (Barung et al., 2018) yaitu dengan menghitung total jumlah anggota dewan komisaris.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Semakin besar jumlah komisaris independen, hal ini dapat memberikan kekuatan kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Madona & Khafid, 2020). Perhitungan dewan komisaris mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Madona & Khafid, 2020) dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris.

3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan yaitu *sustainability report*. Komite audit mampu mendorong manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah rapat komite audit dalam satu tahun (Madona & Khafid, 2020).

Dalam penelitian ini, perhitungan *good corporate governance* menggunakan pengukuran tunggal dengan bantuan software MaxDEA8 guna menganalisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mendapatkan nilai *corporate governance efficiency*. DEA adalah teknik pemrograman linier non-parametrik yang bisa digunakan untuk mengukur efisiensi *corporate governance* dengan menggunakan input dan output (Lehmann et al., 2004).

Hipotesis

Pengaruh *Corporate Governance Efficiency* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan dengan berbagai program di masa

depan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan kelangsungan perusahaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan dengan aturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dll. Tata kelola perusahaan adalah kerangka faktor hukum, kelembagaan dan budaya yang membentuk pola pengaruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan manajerial (Widiatmoko et al., 2020). Adanya dewan komisaris sebagai bagian dari penerapan *good corporate governance* dapat mendorong perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak dewan komisaris dalam perusahaan, maka menandakan pengawasan yang baik dari dewan komisaris dan kerja manajemen yang efektif. Dengan pengawasan ini, mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang luas termasuk informasi *sustainability report* (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Diono & Prabowo (2017), Sari & Marsono (2013), dan Pujiajstuti (2015) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komponen *corporate governance* selanjutnya adalah komisaris independen. Dewan komisaris berfungsi untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab dalam rangka menyelenggarakan dan mengembangkan pengendalian intern. Semakin besar proporsi komisaris independen dapat memberikan kekuatan untuk mendorong manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan perusahaan. Peningkatan pelaporan ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi seluas-luasnya termasuk pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh manajemen (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitaningrum & Amboningtyas (2017), Diono & Prabowo (2017), dan Aliniar & Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komite audit adalah komite yang mendukung dan menguatkan fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Semakin sering komite audit melakukan rapat, maka akan semakin sering para anggota komite audit bertukar pikiran dan pengetahuan mengenai keputusan yang harus diambil untuk kepentingan seluruh *stakeholder* salah

satunya keputusan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi. Oleh karena itu, melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* (Madona & Khafid, 2020). Penelitian oleh Mujiani & Jayanti (2021), Barung et al. (2018), Afsari et al. (2017), dan Aniktia & Khafid (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H1: *Corporate Governance Efficiency* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Sustainability report merupakan bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada pada batas peraturan yang ada. Perusahaan harus menjaga dukungan dari *stakeholder* terutama para investor untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan. Salah satu strategi agar memperoleh dukungan *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report*.

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Data yang digunakan diperoleh melalui website www.idx.co.id/ dan *website* masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *sustainability report* diukur berdasarkan pedoman GRI-G4 yang berlaku internasional dengan jumlah pengungkapan sebanyak 91 item. Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan apabila tidak diungkapkan diberikan nilai 0. Kemudian jumlah total item yang diungkapkan dibagi dengan total item pengungkapan. Model penghitungan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh (Barung et al., 2018) sebagai berikut :

Pengungkapan *sustainability report* ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (I. A. P. P. Dewi et al., 2019).

Dengan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan para *stakeholder* ini dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan, dimana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Nilai *Return on Asset* perusahaan yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Selain itu, pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan dengan begitu maka penjualan, laba perusahaan juga meningkat dan berimbas pada peningkatan *Return on Asset* (ROA) perusahaan (I. A. P. P. Dewi et al., 2019). Hasil penelitian yang sejalan didapatkan oleh Suaidah (2020), Rahmah et al., (2018), dan Dewi & Pitriasari (2019) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2: *Pengungkapan Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$$SRI_t = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan}}{91}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset sebagai berikut (Rahmah et al., 2018):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Corporate Governance Efficiency

Good corporate governance diukur dengan ukuran tunggal *corporate governance efficiency* mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Hermuningsih et al., 2020). *Corporate governance efficiency* dihitung dalam dua langkah. Pertama, mengukur ukuran tunggal *good corporate governance* dengan cara membandingkan *output* dengan *input* menggunakan

bantuan aplikasi MaxDea8. Analisis ini menghasilkan skor efisiensi *corporate governance* dengan rentang antara 0-1. Jika memiliki skor efisiensi 1 maka perusahaan memiliki efisien terbaik dan semakin tidak efisien jika mendekati 0. Kedua, skor efisiensi *corporate governance* dimasukkan dalam analisis regresi adalah untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dengan Pengungkapan *sustainability report*. *Corporate governance efficiency* dirumuskan sebagai berikut (Hermuningsih et al., 2020):

$$CGEff = \frac{\sum_{i=1}^m uy}{\sum_{j=1}^n vx}$$

Dimana :

$CGEff$ = *corporate governance efficiency*

u = *output variable* (penjualan, aset, ekuitas)

y = jumlah output i

v = *input variable* (dewan komisaris, komisaris independen, komite audit)

x = jumlah input j

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan ln total aset perusahaan (Indarti & Widiatmoko, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian disajikan dengan lengkap pada tahun 2018-2020.

Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah 536 perusahaan. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 427 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa

studi pustaka dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah gambaran mengenai suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran data dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat uji yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut pada data. Tujuannya adalah untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas

Analisis regresi linier berganda

Menurut (Ghozali, 2018), regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan 1 :

$$SR = a + b_1 CGEff + b_2 UP + \varepsilon$$

Persamaan 2 :

$$KK = a + c_1 SR + b_2 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

SR : Pengungkapan *Sustainability Report*

KK : Kinerja Keuangan

$CGEff$: *Corporate Governance Efficiency*

UP : Ukuran Perusahaan

ε : *Error*

a : Konstanta

$b_1 b_2 c_1$: Koefisien regresi

Uji Koefisien Determiasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2018).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansinya $F > 0,05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2018).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukan sejauh mana pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel independen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	427	0,0440	0,9341	0,303008	0,1367801
KK	427	-0,5688	0,5990	0,036377	0,0980947
CGEff	427	0,0006	1,0000	0,173366	0,2702211
UP	427	24,4864	33,4945	28,450966	1,6271854
Valid N (listwise)	427				

Sumber: Lampiran 3, Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* (SR) memiliki nilai minimum 0,0440 dan maksimum 0,9341 dengan rata-rata 0,303008 dan standar deviasi 0,1367801. Variabel kinerja keuangan (KK) memiliki nilai minimum -0,5688 dan maksimum 0,5990 dengan rata-rata -0,036377 dan standar deviasi 0,0980947. Variabel *corporate governance efficiency* (CGEff) memiliki nilai minimum 0,0006 dan maksimum 1,0000 dengan rata-rata 0,173366 dan standar deviasi 0,2702211. Variabel ukuran perusahaan (UP) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum 24,4864 dan maksimum 33,4945

Analisis Regresi Linear Berganda

dengan rata-rata 28,450966 dan standar deviasi 1,6271854. Standar deviasi lebih kecil dari mean berarti variabel UP bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* berarti bersifat homogen. Sementara variabel kinerja keuangan dan *corporate governance efficiency* memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari *mean* yang berarti sebaran besar sehingga simpangan data pada kedua variabel tidak baik.

Tabel 2
Hasil Uji Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	-0,990	0,111	-8,931	0,000			0,620	0,536
CGEff	0,139	0,036	3,881	0,000	0,895	1,118	0,709	0,479
UP	0,046	0,004	11,628	0,000	0,895	1,118	0,614	0,539
<i>Z Skwenness</i>								0,259
<i>Durbin-Watson</i>								2,001
<i>Adjusted R Square</i>								0,260
<i>F Statistics</i>								67.617
<i>Sig.</i>								0,000

Sumber: Lampiran 3, Data diolah (2022).

Tabel 3
Hasil Uji Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	-0,397	0,172	-2,311	0,021			-0,743	0,458
SR	0,014	0,005	2,788	0,006	0,845	1,183	0,450	0,653
UP	0,133	0,051	2,637	0,009	0,845	1,183	1,114	0,266
<i>Z Skwenness</i>								1,816
<i>Durbin-Watson</i>								1,967
<i>Adjusted R Square</i>								0,058
<i>F Statistics</i>								12.137
<i>Sig.</i>								0,000

Sumber: Lampiran 3, Data diolah (2022).

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan 1 regresi linier berganda sebagai berikut :

$$SR = -0,990 + 0,139 CGEff + 0,046 UP + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,990 artinya apabila *corporate governance efficiency* (CGEff), ukuran perusahaan (UP) sama dengan 0 (konstan), maka besarnya nilai pengungkapan *sustainability report* yaitu sebesar -0,990.

Nilai koefisien regresi variabel *corporate governance efficiency* (CGEff) sebesar 0,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan *corporate governance efficiency* bertambah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada pengungkapan *sustainability report* (SR) sebesar 0,139 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan bertambah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada pengungkapan *sustainability report* (SR) sebesar 0,046 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas dengan *skewness* dan *kurtosis*, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Model regresi persamaan 1 sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance efficiency* (CGEff) dan ukuran perusahaan (UP)

berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report* (SR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,260 atau sebesar 26 persen. Hal ini berarti pengungkapan *sustainability report* mampu dijelaskan sebesar 26 persen oleh variabel *corporate governance efficiency* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 74 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Pengujian ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh persamaan 2 regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KK = -0,397 + 0,014 SR + 0,133 UP + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,397 artinya apabila pengungkapan *sustainability report* (SR), ukuran perusahaan (UP) sama dengan 0 (konstan), maka besarnya nilai kinerja keuangan yaitu sebesar -0,397.

Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan *sustainability report* (SR) sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,006. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan pengungkapan *sustainability report* bertambah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja keuangan (KK) sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan bertambah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja keuangan (KK) sebesar 0,009 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Model regresi persamaan 2 sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (SR) dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (KK) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,058 atau sebesar 5,8 persen. Hal ini berarti kinerja keuangan

mampu dijelaskan sebesar 5,8 persen oleh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 94,2 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Pengujian ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Governance Efficiency* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate governance efficiency* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil nilai koefisien 0,139, nilai t hitung sebesar 3,881 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa *corporate governance efficiency* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novitaningrum & Amboningtyas (2017), Diono & Prabowo (2017), Aliniar & Wahyuni (2017), Mujjani & Jayanti (2021), Barung et al. (2018), Afsari et al. (2017), dan Aniktia & Khafid (2015) yang menunjukkan bahwa *corporate governance efficiency* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai efisiensi *good corporate governance* suatu perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya, semakin kecil nilai efisiensi *good corporate governance* suatu perusahaan maka semakin kecil tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan perusahaan memiliki *good corporate governance* akan mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan laporan *sustainability report*. Kondisi ini berarti perusahaan dengan *good corporate governance* akan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *good corporate governance* sangat memperhatikan masalah keberlanjutan dan menganggap penting pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien sebesar 0,014, nilai t hitung sebesar 2,788 dengan signifikansi 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suaidah (2020), Rahmah et al. (2018), dan Ayu et al. (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut teori *stakeholder* perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholdernya* sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan penjualan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate governance efficiency* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini hanya meneliti variabel *corporate governance efficiency* dan pengungkapan *sustainability report*. Nilai *Adjusted R Square* pada persamaan regresi 1 sebesar 26% dan pada persamaan regresi 2 sebesar 5,8% yang

perusahaan, dengan begitu laba perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan laba ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Asset (ROA)* perusahaan. *Sustainability report* memberikan informasi positif terkait pertanggungjawaban kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi media promosi bagi publik sehingga akan mendapatkan kepercayaan para *stakeholder* khususnya dalam menarik minat investor. Informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* juga bisa meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan, hal ini dapat meningkatkan penjualan sehingga laba perusahaan akan meningkat dan berimbas pada peningkatan *Return On Asset (ROA)*.

menunjukkan masih banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan. Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan atau dengan memperluas populasi penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, R., Pumamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *KOMPARTEMEN*, 15(1), 26-41.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Aprilya Tobing, R., Zuhrotun, & Rusherlistiyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102-123.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(12), 76-89.
- Dewi, I. A. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 263-275.

- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 9(1), 33–53.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. P. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(3), 1–10.
- Fadilla, E. P., & Yuliandhari, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328–342.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S., Kusuma, H., & Cahyarifida, R. A. (2020). Corporate Governance and Firm Performance: An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 827–834. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.827>
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16–28.
- Lehmann, E., Warning, S., & Weigand, J. (2004). Governance structures, multidimensional efficiency and firm profitability. *Journal of Management and Governance*, 8(3), 279–304. <https://doi.org/10.1007/s10997-004-1116-z>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199–208.
- Lucia, L., & Panggabean, R. (2018). The Effect Of Firm's Characteristic And Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure. *SEELI (Social Economics and Ecology International Journal)*, 2(1), 18–28.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Peserta ISRA Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 21–44.
- Novitaningrum, F., & Amboningtyas, D. (2017). Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies of Various Industries Sectors Listed on IDX Period Year 2011-2016). *Journal of Management*, 3(3), 0–14.
- Pujiastuti. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 12–23.
- Rahmah, Y., Rahmawati, V., & Natariasari, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia dan Thailand. *JOM FEB*, 1(1), 1–15.
- Sari, M. P. Y. S., & Marsono. (2013). Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiani, M. A., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–035.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Suaidah, Y. M. (2020). Pengungkapan sustainability report dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Management and Business Review*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4619>
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1–22. www.globalreporting.org
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value JacobusWidiatmoko a. *RELEVANCE: Journal of Management and Bussines*, 3(1), 13–25.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance on intellectual capital disclosure and market capitalization. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>

Pengaruh Corporate Governance Efficiency_Jurnal KRISNA

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Rinaldi Rinaldi, Wirmie Eka P, Netty Herawaty.
"PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN ASIMETRI NFORMASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019)", Jambi
Accounting Review (JAR), 2022

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On